

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembangunan nasional terus dilakukan oleh pemerintah, baik pembangunan ekonomi, budaya, keamanan dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan melakukan inovasi-inovasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tak terkecuali di bidang pendidikan dan sektor keolahragaan.

Berdasarkan undang-undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi :

Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usaha-usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan tidak akan pernah hilang dan akan terus berlangsung hingga tua. Pendidikan harus ditanamkan sejak usia

dini untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, dengan pendidikan yang baik dan bermutu maka akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mempunyai pemikiran yang luas.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Mahendra (2010, hlm.10) menjelaskan bahwa secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara aktif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan penjelasan di atas maka mengembangkan kualitas pendidikan nasional yang lebih baik pendidikan jasmani merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan nilai-nilai psikomotorik, afektif dan kognitif anak melalui proses pembelajaran. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang di ajarkan sejak usia dini, dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) , Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan jasmani sangat berbeda pelaksanaannya dari mata pelajaran lain, untuk itu di perlukan strategi

pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat, hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani memiliki kekhasannya sendiri di bandingkan dengan mata pelajaran yang lain yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor, yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani anak dan pencapaian gerakanya.

Tugas agar anak atau siswa menguasai keterampilan gerak dalam berbagai cabang olahraga merupakan tanggung jawab utama guru pendidikan jasmani. Tetapi tidak seperti yang di pahami oleh guru pendidikan jasmani selama ini kebanyakan guru pendidikan jasmani hanya mementingkan prestasi tanpa memperhatikan yang lainnya, mereka tidak menyadari bahwa tujuan utama dalam mengerjakan keterampilan gerak tersebut adalah pengembangan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, serta membantu dirinya bertindak efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, bukan saja untuk mempersiapkan mereka menjadi atlet yang berprestasi.

Untuk dapat menentukan cara dan materi yang tepat untuk membuat anak meningkatkan keterampilanya, pertama-tama tentunya guru perlu mengetahui apakah yang di maksud dengan keterampilan, dan apa yang menjadi ciri dari keterampilan tersebut. Keterampilan adalah sebuah kecakapan atau tingkat penguasaan terhadap suatu gerak atau pola gerak, yang dicirikan oleh tiga indikator kualitas utama yaitu, efektif, efisien, dan adaptable. Kualitas keterampilan gerak yang efektif, efisien dan adaptable adapun definisinya sebagai berikut :

1. Kualitas efektivitas merupakan hasil dari tindakan yang berorientasi pada tujuan atau sasaran tertentu, contoh sebuah tembakan bebas pada basket, misalnya dianggap efektif jika bola masuk keranjang.
2. Kualitas efisiensi, menggambarkan penampilan atau gerakanya itu sendiri.
3. Kualitas adaptasi menggambarkan kemampuan pemain dalam menyesuaikan penampilan pada kondisi sekitar.

Erat kaitanya antara pengembangan aspek psikomotorik yang didalamnya terdiri dari keterampilan gerak, pengembangan aspek kognitif, konsep gerak, dan pengembangan aspek afektif. Berfokus pada tujuan penelitian yaitu mengenai keterampilan gerak dasar, maka sebaiknya siswa di berikan pemahaman tentang keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak adalah suatu kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap siswa, dan salah satu tujuan program pendidikan jasmani di berikan kepada siswa dalam proses belajar mengajarnya adalah agar siswa terampil dalam beraktivitas fisik.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti melakukan aktivitas fisik dimana dalam beraktifitas fisik itu tidak akan lepas dari bergerak. Maka dari itu keterampilan gerak di rasakan sangat perlu di kuasai oleh seluruh manusia khususnya oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan gerak ini akan menjadi landasan mereka untuk menguasai kecabangan olahraga yang di minatnya saat mereka beranjak dewasa. Keterampilan gerak untuk sekolah dasar pada dasarnya adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifuddin dan Muhadi, 1992, hlm.24). Keterampilan gerak dasar di sekolah dasar itu di bagi menjadi beberapa kategori. Pembagian kategori ini meliputi tiga macam, yaitu :

1. Lokomotor, gerak dasar lokomotor merupakan gerak yang di lakukan dari satu tempat ke tempat lain, seperti : jalan, lari, lompat dan sebagainya
2. Non lokomotor, merupakan gerak yang di lakukan di tempat, seperti : membungkuk, membalik, meliuk, dan sebagainya.
3. Manipulasi, merupakan gerak untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badanya secara lebih terampil, seperti : menendang, melempar, menangkap dan sebagainya.

Lutan (2001, hlm.21) menyatakan bahwa “kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari”. Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah bermain. Oleh karena sampel dalam penelitian ini adalah

anak sekolah dasar maka dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan berdasarkan aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani memberikan banyak pilihan kepada siswa karena berisi gerakan-gerakan yang merupakan hasil peradaban budaya manusia secara turun-temurun menjadi karakteristik dari ekstensi budaya masyarakat. Kemudian program pembelajaran penjas disekolah harus diisi dengan program yang disukai oleh para siswa dan menawarkan banyak pilihan bagi mereka untuk beraktifitas sesuai dengan yang mereka inginkan, dengan aktivitas bermain semua siswa dengan berbagi level kemampuan motoriknya akan mampu berpartisipasi dalam pembelajaran penjas. Adapun tujuan-tujuan dari aktivitas bermain penjas ialah :

1. Menyediakan pengalaman gerak yang menyenangkan
2. Menyediakan rasa aman secara psikologi dan sosial anak
3. Menyediakan partisipasi aktif anak untuk berinteraksi dengan teman
4. Memberikan anak kesempatan untuk tumbuh secara fisik, emosional, spiritual, melalui partisipasi.

Bermain dalam Pendidikan Jasmani menurut Bigo, Kohnstam, dan Palland dalam Ajang dkk (2010, hlm.8-9) memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Permainan merupakan salah satu dari banyak wahana untuk membawa anak lebih bermasyarakat
2. Dalam permainan anak akan mengetahui kekuatannya, menguasai alat bermain, dan mengetahui sifat alat
3. Dalam permainan anak akan mempunyai suasana yang tidak hanya mengungkapkan fantasinya saja tetapi juga mengungkapkan sifat aslinya.
4. Dalam permainan anak melepaskan semua emosinya
5. Dalam permainan anak akan di bawa pada kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan sehingga baik untuk kesehatan mentalnya.
6. Permainan akan mendasari kerjasama, taat kepada peraturan permainan, akan membentuk sifat fairplay
7. Bahaya dalam permainan dapat saja timbul, dan keadaan ini akan banyak gunanya dalam hidup yang sesungguhnya.

Dari uraian di atas bermain merupakan kegiatan yang di sukai dan di gemari anak-anak, sesuai dengan aktivitas penjas yang melibatkan kemampuan motorik anak, maka sangat baik apabila permainan di gunakan dalam rangka

meningkatkan keterampilan gerak siswa sekolah dasar. Dalam kurikulum 2013 PJOK SD permainan bola kecil mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang di sebutkan di Kompetensi Inti Kompetensi Dasar (KIKD) bahwa siswa harus mampu mempraktikkan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif yang di landasi oleh konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau permainan tradisional.

Fakta dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar biasanya guru menggunakan berbagai macam permainan guna meningkatkan kualitas gerak siswa dan menarik minat siswa untuk berolahraga. Tetapi biasanya para guru menggunakan permainan yang sudah sering di gunakan, salah satunya permainan bola kecil. Permainan bola kecil merupakan permainan yang sering kali di gunakan oleh guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang di antaranya yaitu permainan kasti, bola bakar dan rounders karena permainan bola kecil adalah warisan seni budaya suku bangsa yang harus di lestarikan oleh generasi muda atau anak sekolah dasar dan juga permainan ini sangat mudah di mainkan serta alat dan peralatanya sangat mudah di cari.

Permainan bola kecil itu terbagi atas beberapa jenis permainan, tetapi di sini peneliti hanya meneliti tentang bola bakar, kasti dan rounders. Permainan bola bakar merupakan permainan yang di dalamnya mengandung teknik seperti menangkap, melempar bola dan memukul bola harus di kuasai dengan benar dan terampil. Yang penting adalah setiap pelaku permainan mengetahui dan memahami peraturan permainan bola bakar guna kelancaran selama permainan berlangsung, baik saat regu sebagai penyerang maupun penjaga. Permainan Rounders merupakan suatu permainan yang menggunakan bola kecil yang di lakukan secara beregu, yang terdiri dari 12 pemain 6 pemain cadangan, permainan rounders merupakan perpaduan memukul, menangkap dan melempar bola. Sedangkan yang terakhir yaitu permainan kasti, sama halnya dengan bola bakar dan rounders permainan ini juga mengandung teknik dasar melempar, memukul dan menangkap bola tetapi di tambah dengan keterampilan menghindari sentuhan

bola. Permainan ini di lakukan oleh 2 kelompok dimana sebuah kelompok berfungsi sebagai penjaga dan kelompok lainya berfungsi sebagai pemain atau pemukulnya.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Permainan Bola Kecil Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Permainan bola kecil terbagi menjadi beberapa cabang olahraga di antaranya tenis, bulutangkis, golf, rounders, kasti, softball, bola bakar dll, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan 3 permainan bola kecil yaitu kasti, bola bakar, dan rounders sebagai treatment untuk mengetahui perkembangan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar.

Seperti yang telah dikemukakan dilatar belakang masalah di atas, bahwa dalam pembelajaran penjas dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran penjas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar permainan bola kecil.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang pentingnya keterampilan gerak dasar siswa.
3. Kurangnya unsur-unsur permainan modifikasi yang menjurus ke permainan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga banyak siswa yang malas bosan dan malas bergerak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut, Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran permainan bola kecil terhadap keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Ridwan (2011, hlm.6) yang terdapat dalam menyatakan bahwa “tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran permainan bola kecil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak , akan manfaat dan pentingnya pengaruh pembelajaran permainan bola kecil terhadap keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis penelitian ini berguna bagi program pendidikan sekolah dasar, sebagai tambahan khasana pengetahuan yang berarti bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga akan berguna sebagai bahan pembanding dan bahan pertimbangan apabila para peneliti akan mengadakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran permainan bola kecil terhadap keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar.
- 2) Secara praktis penelitian ini berguna bagi :
 - a. Bagi guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wacana ataupun pemahaman yang penting bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih

efektif dan bermakna terutama untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa.

- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa bahwa permainan bola kecil itu dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar.
- c. Bagi peneliti untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang bagaimana pengaruh pembelajaran permainan bola kecil terhadap keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini di bahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variable penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi kisi dan instrument penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.